

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak awal dirintis dan dicatat keberadaannya di Indonesia pada tahun 1624, perpustakaan memiliki peran untuk mengelola dan menyimpan berbagai macam kekayaan intelektual yang berasal dari hasil berpikir manusia. Perpustakaan merupakan lembaga pengelola karya cetak, karya tulis, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi dan rekreasi para pemustaka yang diatur dalam UU perpustakaan No. 43 ayat 1 tahun 2007 (Manita & Nurhidayati, 2022). Perpustakaan juga dapat didefinisikan sebagai tempat untuk memberikan berbagai sumber informasi melalui media cetak atau media elektronik yang dapat diperoleh pengguna untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi sesuai dengan kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan informasi menjadi peran yang dimiliki perpustakaan dalam memenuhi kegiatan pembelajaran dan akses informasi secara luas.

Masa pertumbuhan anak membutuhkan informasi sebanyak-banyaknya untuk mendukung proses tumbuh-kembangnya. Informasi dapat diperoleh melalui kemampuan membaca yang harus dimiliki oleh setiap anak. Ngalimun & Alfulaila mengatakan (2014) “Membaca menjadi dasar utama, tidak hanya untuk pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri, tetapi juga untuk keperluan pembelajaran bidang-bidang studi lainnya, karena hampir seluruh pengetahuan pada masing-masing bidang studi disajikan dalam bentuk tertulis”. Anak yang

belum memiliki kemampuan membaca yang baik akan menemukan kesulitan-kesulitan lebih lanjut dan memahami suatu bacaan termasuk dalam memperluas wawasan.

Meskipun kemampuan membaca sangat urgen dalam kehidupan, namun hal ini justru menjadi momok yang terus menjadi masalah. Pada survei *Programme for International Student Assessment (PISA)*, 2015 Indonesia berada pada urutan ke-64 dari 72 negara. Selama kurun waktu 2012-2015, skor PISA untuk membaca hanya naik 1 poin dari 396 menjadi 397. Data memperlihatkan bahwa kemampuan membaca di Indonesia berada ditingkat yang rendah. Hal tersebut disebabkan oleh hasil rendahnya pendidikan dan kemampuan membaca secara nasional.

Tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan sebagai penyedia informasi dalam meningkatkan minat baca masih sangat besar. Perpustakaan harus menghadirkan inovasi untuk dapat mengatasi tantangan tersebut. Ada banyak cara untuk melakukan inovasi di perpustakaan, hal ini sangat tergantung dari kondisi perpustakaan yang bersangkutan (Manita & Nurhidayati, 2022). Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ngawi menghadirkan inovasi layanan yang bernama JASBESKAPMERAH atau Jemput Anak Sekolah Belajar Komputer dan Mengenang Sejarah. Inovasi ini bertujuan untuk membantu siswa belajar untuk menghadapi ujian dan menambah wawasan di luar lingkungan sekolah.

Layanan JASBESKAPMERAH mengenalkan anak-anak dengan lingkungan perpustakaan mulai dari memanfaatkan fasilitas komputer, diajak

keliling perpustakaan, pengenalan literasi melalui kegiatan mendongeng, dan masih banyak lagi. Penyelenggaraan inovasi ini bekerja sama dengan sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Ngawi. Kegiatan ini juga merujuk pada penerapan kurikulum merdeka di mana siswa dapat belajar di luar lingkungan sekolah.

Perpustakaan menyediakan transportasi yang digunakan untuk antar-jemput pemustaka dari pihak yang telah bekerja sama. Jadwal pelaksanaan layanan ini tidak ditentukan akan tetapi kondisional menyesuaikan waktu yang telah disepakati. Layanan ini disambut dengan antusias oleh masyarakat terlihat dari respon positif yang dilontarkan di akun Instagram *@perpusarsipngawi* di postingan tentang layanan JASBESKAPMERAH ini. Melalui layanan ini, pihak perpustakaan memfasilitasi pemustaka yang ingin berkunjung di perpustakaan dengan mudah. Selain itu, akan menumbuhkan minat kunjung pemustaka ke perpustakaan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai “IMPLEMENTASI JASBESKAPMERAH (JEMPUT ANAK SEKOLAH BELAJAR KOMPUTER DAN MENGENANG SEJARAH) SEBAGAI INOVASI LAYANAN DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN NGAWI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana implementasi inovasi layanan JASBESKAPMERAH di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ngawi?
2. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan kendala dalam inovasi layanan JASBESKAPMERAH di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ngawi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi inovasi layanan JASBESKAPMERAH di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ngawi
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan kendala dalam inovasi layanan JASBESKAPMERAH di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ngawi

1.4 Metodologi Penelitian

1.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif yaitu strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka (Rusli, 2021). Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata- kata, gambar, bukan angka-angka seperti pada penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara utuh dan mendalam tentang implementasi layanan JASBESKAPMERAH (Jemput Anak Sekolah

Belajar Komputer dan Mengenang Sejarah) sebagai inovasi layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ngawi.

1.4.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan secara holistik dan mendalam terhadap subjek/ partisipan dengan konteks khusus pada latar yang alamiah dengan memanfaatkan metode yang alamiah juga (Alaslan et al., 2023).

Sedangkan menurut Sugiyono (2022) metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil penelitian yang diperoleh selama kegiatan penelitian dapat dijabarkan secara sebenar-benarnya melalui data yang bersumber dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pendukung penelitian.

1.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ngawi yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No 2B, Kerek, Margomulyo, Kec. Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Adapun

penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2023 – Februari 2024.

1.4.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian merupakan sumber data yang dapat diperoleh dan memiliki informasi yang jelas mengenai bagaimana data tersebut dikumpulkan dan dikelola. Sumber data terdiri dari:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung dari narasumber melalui wawancara, pendapat dari individu ataupun dari kelompok. Peneliti akan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informasi untuk menggali tentang Inovasi JASBEKPAMERAH di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ngawi.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung bisa melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder juga bisa diperoleh melalui sumber-sumber seperti buku, jurnal, laporan, dan lain-lain.

Menurut Rohman et. al. (2023) salah satu cara yang paling penting dan strategis untuk melakukan penelitian adalah melalui teknik pengumpulan data. Data lapangan diambil dari sumber wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Alaslan et al. (2023) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi mempunyai kelebihan tersendiri karena memungkinkan peneliti mendapatkan data tidak diungkapkan oleh informan penelitian secara terbuka dalam wawancara, serta kelebihanannya diperkuat dengan memungkinkan pencatatan serentak terhadap berbagai gejala karena dibantu oleh pengamat atau alat lainnya. Metode pengumpulan data melalui observasi langsung atau pemeriksaan secara teliti terhadap objek di lapangan atau tempat penelitian.

Observasi yang digunakan peneliti berupa pengamatan, pada pelaksanaan layanan JASBEKAPMERAH di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ngawi. Peneliti melakukan kegiatan observasi pada tanggal 8, 9, 11, 12 Januari 2024.

2. Wawancara

Esterberg mengatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi, dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2022). Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diamati. Wawancara dilakukan dengan informan secara langsung, peneliti melakukan

tanya jawab dengan informan yang paham akan layanan JASBESKPAMERAH (Jemput Anak Sekolah Belajar Komputer dan Mengenang Sejarah) untuk memperoleh data yang diinginkan.

Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara semi-terstruktur. Wawancara ini dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara dimana pertanyaan tidaklah sama pada tiap partisipan bergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu (Rohman & Bani, 2023).

Sementara itu, informan wawancara dipilih melalui teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2019) teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa informan yang dianggap paham mengenai layanan JASBESKAPMERAH dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1 Daftar Informan

No	Nama	Jabatan	Waktu Wawancara
1.	Putri	Guru	9 Januari 2024
2.	Naufal	Staf Pelayanan Perpustakaan	12 Januari 2024
3.	Desi	Staf Pelayanan Perpustakaan	12 Januari 2024
4.	Suyatno	Kepala Bidang Perpustakaan	15 Januari 2024

3. Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono (2022) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk pencarian data penunjang yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti dari berbagai sumber informasi, baik dari buku-buku atau sumber informasi lainnya,

Dalam pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi ini peneliti untuk mengumpulkan semaksimal mungkin data-data berkaitan dengan layanan JASBEKAPMERAH di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ngawi yang mendukung peneliti ini. Sehingga dapat diuraikan dan dijelaskan berbagai hal yang terkait, agar keabsahan dan kemurnian dari peneliti ini dapat bertanggung jawab dengan ilmiah.

1.4.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data yang berkelanjutan berguna mencari titik temu dari setiap proses analisis sehingga

menghasilkan pemahaman yang integral dan komprehensif (Alaslan et al., 2023).

Teknis analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2022) sebagai berikut:

1. Reduksi data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber yakni observasi, wawancara serta dokumentasi. Setelah dibaca, dipelajari maka langkah selanjutnya mengadakan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Langkah ini berkaitan dengan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung atau sebelum data ini benar-benar dikumpulkan.

2. Penyajian Data

Setelah melalui reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data atau sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan, melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola, sehingga akan mudah dipahami. Dengan penyajian data maka dapat mempermudah pemahaman apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul dari observasi, wawancara dan pemanfaatan dokumen direduksi untuk dipilih mana yang paling tepat untuk disajikan. Proses pemilihan data akan memfokuskan pada data yang mengarah untuk pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan, atau untuk menjawab pertanyaan penelitian.

1.4.6 Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang telah diteliti, peneliti menggunakan cara triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2022). Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data menyesuaikan permasalahan dalam penelitian.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menurut Alaslan et al. (2023) dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dikumpulkan dari narasumber akan dideskripsikan, dikategorikan menurut pandangan yang sama dan berbeda, untuk dianalisis lebih lanjut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang kemudian akan disepakati dengan narasumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menurut Alaslan et al. (2023) dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek menggunakan observasi maupun dokumentasi begitupun sebaliknya. Apabila terdapat perbedaan data dengan teknik tersebut akan dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain, guna memastikan data.